

**PSIKOTERAPI ISLAMI DALAM MENGATASI GANGGUAN  
KEJIWAAN DI DARUSSYIFA' KUALA IBAI KUALA  
TERENGGANU TERENGGANU MALAYSIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dalam  
Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**MUHAMMAD ILYAS BIN ZOLKIPLI  
NIM. 12.15.4.072**

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

**PSIKOTERAPI ISLAMI DALAM MENGATASI GANGGUAN  
KEJIWAAN DI DARUSSYIFA' KUALA IBAI KUALA  
TERENGGANU TERANGGANU MALAYSIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dalam  
Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**MUHAMMAD ILYAS BIN ZOLKIPLI  
NIM. 12.15.4.072**

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Abdurrahman, M.Pd  
NIP :19680103 199403 1 004

Syawaluddin Nasution, M.Ag  
NIP : 19691208 200701 1 037

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

Nomor : Istimewa

Medan, 11 November 2017

Lamp : -

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

An. Muhammad Ilyas Bin Zolkipli

dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Muhammad Ilyas Bin Zolkipli NIM: 12.15.4.072 yang berjudul: Psikoterapi Islami Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan Di Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saya dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Abdurrahman, M.Pd  
NIP :19680103 199403 1 004

Syawaluddin Nasution, M.Ag  
NIP : 19691208 200701 1 037

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ilyas Bin Zolkipli

NIM : 12.15.4.072

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Psikoterapi Islami Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan Di  
Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu  
Malaysia.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 11 November 2017  
Yang Membuat pernyataan

Muhammad Ilyas Bin Zolkipli  
NIM : 12.15.4.072

## ABSTRAK

Nama : Muhammad Ilyas Bin Zolkipli  
NIM : 12154072  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)  
Judul Skripsi : Psikoterapi Islami Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan Di Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia .  
Pembimbing I : Drs. Abdurrahman, M.Pd.  
Pembimbing II : Syawaluddin Nasution, M.Ag

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana psikoterapi Islami Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia dalam mengatasi dan mengobati pasien yang menghadapi gangguan kejiwaan. Tujuan lainnya untuk mengetahui apa saja jenis kegiatan yang dilakukan oleh Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia dalam proses psikoterapi. Selain itu, tujuan penulis meneliti berkenaan judul ini adalah untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan yang ditemui dalam proses mengatasi penyembuhan kejiwaan oleh Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia

Penelitian ini adalah studi lapangan dan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Informan utama adalah pimpinan Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia tata usaha dan ustadnya. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Istimewanya Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia ini adalah mengenai metode pengobatan yang digunakan oleh mereka. Mereka tidak menggunakan obatan atau alatan medis yang moden untuk mengobati pasien yang datang berobat dengan mereka, akan tetapi, mereka menggunakan ayat-ayat suci Alquran, zikir-zikir, doa-doa dan hadis nabi untuk mengobati pasiennya.

Dari penelitian yang dilakukan, maka hasil yang didapati adalah cara pengobatan yang dijalankan oleh Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia dapat membantu pasien-pasien yang menghadapi gangguan kejiwaan untuk keluar dari masalah yang mereka hadapi seterusnya bisa menghadapi hari-hari yang mendatang dengan jiwa yang kental. Selain itu juga, hambatan yang dihadapi oleh staf-staf Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia walaupun agak banyak, akan tetapi hasil daripada penelitian, mendapati bahawa pasien-pasien yang pernah mendapatkan rawatan di Darussyifa' ini tampak tampil lebih meyakinkan. Hampir rata-rata per-bulan pasien yang datang mendapatkan rawatan di Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia ini juga besar jumlahnya yaitu 1000 orang.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah menjadikan hidup manusia penuh dengan keberkahan setiap harinya, hanya kepada-Nya lah segala puji dan junjungan yang selalu kita aturkan seraya mengucap syukur yang tak terhingga. Selanjutnya berselawat dan salam kepada junjungan besar Nabi Muhammad Saw, semoga kita mendapat syafaatnya di akhirat kelak.

Bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikannya dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.). Penulisan skripsi merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, tentunya setelah mahasiswa memenuhi segala persyaratan yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan bersangkutan.

Tiada kata yang dapat di ucapkan selain rasa syukur karena penulis telah memenuhi segala persyaratan sehingga peneliti berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah memilih penelitian yang berjudul: “Psikoterapi Islami Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan Di Darussyifa’ Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia”.

Untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan jutaan terima kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Haji Zolkipli Bin Embong dan Hajjah Mahani Binti Hamazah, kakak saya Nur Athiyah Binti Zolkipli dan adik-adik saya

yaitu Atikah Binti Zolkipli, Muhammad Yusuf Bin Zolkipli dan Asyiah Binti Zolkipli. Merka telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan moral. Semoga mereka tetap sehat, panjang umur dan selalu dalam ingatan dan rahmat Allah Swt.

2. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag beserta para Wakil Rektor yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu Bapak Dr. Soiman, MA, para Wakil Dekan, Ketua Jurusan yaitu Bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag, Sekretaris jurusan, Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA dan Staf Program Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Drs. Adurrahman, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Jutaan terima kasih yang tak terkira nilainya juga buat semua dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang banyak memberikan bimbingan serta sokongan moral kepada penulis dan semua anak mahasiswa bagi terus bersemangat sehingga bisa menjadi orang yang berguna pada masa akan datang.
5. Kepada sahabat baik saya yaitu, Bilal Naiman, Muhammad Alif Shafwan, Abdul Fattah, Abdul Muizz, Muhammad Faiz, Amir Ikrami dan Elfiq

Ridzuan, Nurul Farhanah, Firmando Selian, Aisyatul Tasnim, Zul Asraf, Amirul Mukminin, Saidah Afifah, Rokiah, Sri Umirah Syahirah dan Farah Hamiza dan tidak lupa juga kepada sahabat yang jauh di mata yaitu Wan Roslin, Muhammad Rahimi Al-Juhani, Nurul Farha, Nurul Aisyah Adila, Siti Nur Aina, Syed Hassan, Nor Faizah dan Nurul Farahani Wahida mereka selalu ada dengan saya yang memberikan semangat dan dorongan bagi menyiapkan semua penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir dan yang turut setia memberi semangat dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.

6. Kepada pihak Darussyifa' Kuala Ibai, Kuala Terengganu, Terengganu, Malaysia yaitu Ustad Abdullah Bin Ismail, Ustad Mohd Zuki Bin Abdullah dan Ustad Faizal Bin Ismail penulis mengucapkan ribuan terima kasih karena telah memberi peluang kepada penulis untuk membuat penelitian dan pengamatan secara langsung di Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia dan telah memberi kerjasama yang amat baik dalam menyempurnakan proses penulisan skripsi ini.

Medan, 11 November 2017  
Penulis,

Muhammad Ilyas Bin Zolkipli  
NIM:12154072



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Sejarah Perkembangan Psikoterapika .....	9
B. Model-Model Psikoterapi.....	10
C. Pengertian Al-Nafs (Jiwa).....	14
D. Urgensi Therapi Bagi Kesehatan Jiwa .....	16
E. Tujuan Psikoterapi .....	17
F. Fungsi Psikoterapi .....	18
G. Pengertian Psikoterapi Islam .....	20
H. Model Pendidikan dan Pelatihan Psikoterapis Muslim .....	20
I. Pemantapan Dasar Pijak Teoritik Psikoterapi Islam .....	22
J. Bentuk-Bentuk Dan Teknik Psikoterapi Islam.....	26
K. Mengenai Provinsi Terengganu Tempat Terletaknya Darussyifa' .....	27
L. Kajian Terdahulu .....	29

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian .....	30
C. Sejarah Darussyifa' .....	30
D. Informan Penelitian .....	33
E. Sumber Data .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	34
G. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Kegiatan Yang Dilakukan Pengobatan Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia Dalam Proses Psikoterapi Penyembuhan Kejiwaan .....	38
B. Proses Psikoterapi Islam Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia Dalam Mengatasi Penyembuhan Kejiwaan.....	45
C. Hambatan-hambatan Darusyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia Dalam Proses Mengatasi Penyembuhan Kejiwaan .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran-Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai masalah, manusia selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan hidup. Pengalaman kehidupan manusia pun berangsur-angsur mengalami perubahan. Hidup dengan ekonomi yang serba kekurangan, miskin cenderung membuat manusia mengeluh dan tidak bahagia sehingga membuat manusia frustrasi terlebih lagi tidak jarang manusia menyalahkan dan berburuk sangka kepada sang maha pencipta Allah Swt.

Siapapun manusianya tentu menginginkan kebahagiaan dalam hidupnya, pada kenyataannya tidak jarang manusia tidak sampai pada tujuan tersebut. Sebab rasa tidak cukup dan tidak bersyukur atas apa yang sudah diberikan Allah Swt selalu menjadi sifat manusia, ketika sudah tercukupi, sudah kaya raya, hidup dengan kekayaan yang berlimpah tetapi masih saja tidak merasa bahagia, bahkan tidak bisa menikmati kekayaan tersebut, terlebih lagi karena tidak adanya rasa mensyukuri atas nikmat yang telah di raih.

Tidak pernah merasa cukup dan berpuas diri atas apa yang sudah menjadi miliknya, membuat manusia mengalami berbagai penyakit hati, apapun yang diberikan Allah Swt tidak membuatnya merasa bahagia sehingga berbagai macam musibah datang padanya. Penyakit hati dapat menimbulkan berbagai masalah-masalah bagi manusia, baik fisik maupun psikis. Untuk penyakit fisik tidak begitu sulit mendeteksinya sebab si penderita pun dapat menyadarinya, akan tetapi untuk

penyakit berjenis psikis atau kejiwaan inilah yang kebanyakan manusia tidak menyadarinya, sehingga terjadi kesalahan dalam menanganinya.

Akibat dari ketidakarifan dalam menangani penyakit kejiwaan ini, banyak insan yang terkorban. Bukan saja orang yang mengalami penyakit gangguan kejiwaan saja yang menjadi korban masalahnya sendiri, bahkan orang yang di sekitar mereka yang mengalami gangguan kejiwaan itu juga bakal menerima dampaknya karena ada dari kalangan mereka yang mengalami gangguan kejiwaan ini tidak dapat mengawal emosinya lalu menjadikan orang disekitar mereka sebagai mangsanya.

Dibalik sakit yang dialami manusia tentu mengandung hikmah yang sangat berharga bagi si penderita. Allah pasti menyimpan hikmah dibalik setiap sakit yang dialami manusia, Allah memberikan sakit kepada manusia pasti ada sebabnya, oleh sebab itu alangkah lebih baiknya kita sebagai manusia harus ikhlas dan bersabar menjalani sakit.

Masa-masa sakit dapat dikatakan proses ujian dari sang maha pencipta Allah Swt, untuk melihat siapa diantara hambanya yang memang benar-benar berada dalam keimanan dan kesabaran. Karena sesungguhnya iman bukanlah hanya ucapan melalui lisan saja, tapi juga ditanamkan di dalam hati manusia dan diaplikasikan dalam bentuk perbuatan sehari-hari dengan mendekatkan diri kepada sang maha pencipta. Ajaran Islam menganjurkan apabila mengalami sakit agar segera mencari penyembuhan dengan berobat kepada ahlinya sebagai usaha yang wajib dilakukan bagi setiap makhluk Allah Swt.

Setiap manusia yang beragama Islam, sakit bukanlah hal yang harus dikeluhkan. Melainkan jadikanlah masa-masa sakit menjadi bermuhasabah diri dan senantiasa mengingat Allah Swt, dan mintalah kesembuhan kepadanya, sebab atas izinnyalah penyakit datang kepada manusia dan atas ijinya pula lah penyakit dapat disembuhkan. Hal ini diperjelas Allah Swt didalam Alquran surah yunus ayat 57.

وَلَا جُرْأَخْرَةَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh untuk penyakit yang ada di dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.<sup>1</sup>

Dalam Alquran diterangkan tentang penyembuhan penyakit kejiwaan salah satu ayat Alquran yang berisikan aspek penyembuhan bagi gangguan jiwa adalah pada surah Al-Isra' ayat 82 yang berbunyi.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: Dan kami turunkan Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir inspirasi*, (Medan: Duta Azhar, 2014), hlm. 215.

<sup>2</sup> Arif Fakhrudin, *Al Hidayah Al-Quran Per Kata Tajwid Kode Angka*, ( Banten : Pustaka Karya Permai), hlm. 291.

Alquran sebagai penawar rasa sakit jika kita yakin hanya Allah lah yang dapat menyembuhkan dan Allah menurunkan Alquran sebagai perantara. Sebagaimana juga firman Allah dalam surat Asy-Syu'ara ayat 80, yang berbunyi:

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِرَ اللَّهُ لِي أَنْ يُرْسِلَ إِلَيَّ مِنْ سَمَاءٍ آيَاتِهِ فَسَوْفَ بَدَىٰ

Artinya: Dan apabila aku sakit, dialah yang menyembuhkan aku.<sup>3</sup>

Tiga ayat diatas cukup menyakinkan kita bahwa kesehatan memandang Islam sebagai hasil proses penyembuhan, tidak diragukan lagi Alquran memiliki kekuatan spiritual yang luar biasa dan mempunyai pengaruh mendalam atas diri manusia. Alquran membangkitkan fikiran, menggugah kesadaran. Manusia yang berada dibawah pengaruh Alquran ini seakan menjadi manusia yang baru terlahir kembali.

Berangkat dari ayat diatas jelaslah bahwa Alquran adalah terapi sempurna untuk mengobati fisik dan memberikan makanan kepada ruh. Ada beberapa lembaga yang menangani penyembuhan dalam mengatasi penyakit kejiwaan salah satu diantaranya adalah pengobatan Darussyifa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya Psikoterapi Islami Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan Di Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia.

---

<sup>3</sup> *Ibid, hlm. 92.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Apa saja jenis kegiatan yang dilakukan dalam proses psikoterapi oleh Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia?
2. Bagaimana psikoterapi Islam Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia dalam mengatasi penyembuhan kejiwaan?
3. Apa saja hambatan-hambatan Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia yang ditemui dalam proses mengatasi penyembuhan kejiwaan?

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antara pembaca dan penulis ini, maka penulis perlu membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit baik mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Alquran. Secara empiris adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah Swt.<sup>4</sup> Psikoterapi Islam dalam kajian ini dibatasi pada istilah usaha proses penyembuhan yang dilakukan oleh Darussyifa yaitu dengan cara pengobatan doa dan bacaan ayat suci Alquran.

---

<sup>4</sup> Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 91.

2. Gangguan jiwa adalah suatu ketidakberesan kesehatan dengan manifestasi-manifestasi psikologis atau perilaku terkait dengan penderitaan yang nyata dan kinerja yang buruk, dan disebabkan oleh gangguan biologis, sosial, psikologis, genetik, fisis, atau kimiawi.<sup>5</sup> Gangguan kejiwaan dalam penelitian ini adalah: keadaan setres yang menyebabkan gangguan jiwa pada diri seseorang, baik karena rasa tidak bersyukur atas apa yang di takdirkan kepada dirinya atau kesan dari lingkungan.

Dengan demikian, dalam penelitian dapat dibatasi bahwa pengobatan Darussyifa' dalam mengatasi gangguan kejiwaan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah, bentuk pengobatan penyakit dengan bacaan-bacaan doa yang sesuai dengan syariat Islam dan tidak terlepas dari Alquran.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah, untuk:

1. Untuk mengetahui apa saja jenis kegiatan yang dilakukan dalam proses psikoterapi oleh Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia.
2. Untuk mengetahui psikoterapi Islam Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia dalam mengatasi penyembuhan kejiwaan.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa sajakah dalam proses pengobatan terhadap pasien gangguan kejiwaan

---

<sup>5</sup> <http://psikologi.or.id>, *Psikologi Umum*, diakses pada tanggal 21 November 2017, pukul 12:02 Wib.



### **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini berguna:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis terutama menambah wawasan tentang kajian pengobatan berdasarkan Alquran
2. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi ummat Islam khususnya kalangan mahasiswa bimbingan penyuluhan Islam dalam memahami dan menangani pengobatan gangguan kejiwaan melalui Alquran.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini dibagi ke dalam beberapa bab, yang setiap bab terdiri dari beberapa bagian yang saling berkaitan yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II merupakan kajian pustaka yang terdiri dari sejarah psikoterapi, pengertian dan model-model psikoterapi, pengertian an-nafs jiwa, urgensi terapi bagi kesehatan jiwa, tujuan psikoterapi, fungsi psikoterapi, pengertian psikoterapi Islam, sejarah ilmu jiwa, mengenai provensi terengganu lokasi terletakinya Darussyifa' dan kajian pustaka.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sejarah Darussyifa', informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan temuan dan pembahasan penelitian yang terdiri dari jenis kegiatan yang dilakukan pengobatan Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia dalam proses psikoterapi penyembuhan kejiwaan, proses psikoterapi Islam Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia dalam mengatasi penyembuhan kejiwaan dan hambatan-hambatan Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia dalam proses mengatasi penyembuhan kejiwaan.

BAB V merupakan kesimpulan dan saran yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Sejarah Perkembangan Psikoterapika

Menyembuhkan orang sakit melalui pengaruh lingkungan antara seseorang dengan orang lain sudah lama dilakukan, sebelum ditemukan cara pengobatan untuk menyembuhkan orang sakit, sudah didasari adanya pengaruh yang biasa diberikan untuk mempengaruhi suatu penyakit dengan meningkatkan perasaan sehat, dilihat dari sudut ini jelas sekali bahwa bentuk penyembuhan yang kemudian dikenal dengan psikoterapi pada hakikatnya sudah dilakukan.

Kekuatan-kekuatan yang dianggap bisa menyembuhkan orang sakit melalui ilmu ghaib, kepercayaan terhadap kekuatan yang ada diluar akal manusia yang biasa dimiliki oleh para sesepuh, para orang pintar, tokoh agama, mewarnai penyembuhan berabad-abad jauh sebelum masehi kemudian muncul tokoh-tokoh seperti Aristoteles dan Hippocrates pada zaman Yunani kuno. Hippocrates sebagai bapak dari ilmu kedokteran modern yang memperhatikan kegunaan metode observasi, pengontrolan dan penyimpulan rasional dari suatu gejala. Pendekatan alamiah *naturalistik* ini tidak secara lengkap digunakan untuk menangani penderita sakit jiwa, namun sebenarnya mereka sudah banyak menggunakan teknik terapi untuk menangani penderita sakit jiwa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Endang Koeswara, *Teori Dan Peraktek Konseling Psikoterapi*, (Bandung: Pt Eresco), hlm. 14.

Perkembangan terjadi pada ketika abad ke 18 perhatian terhadap cara perawat penderita sakit jiwa meningkat. Mereka diperlakukan lebih manusiawi dan rumah sakit jiwa sebagai tempat penampungan orang sakit jiwa dengan penanganan yang lebih baik. Kemudian pada abad ke 19 muncul seorang tokoh besar dalam bidang keperawatan jiwa yaitu Sigmund Freud, ia memperkaya dunia dengan teori dan terminologi baru, khususnya psikoanalisa sebagai teknik psikoanalisa.

Di Indonesia, usaha-usaha dan manfaat psikoterapi masih sangat terbatas, karena kesadaran orang masih sangat sedikit terhadap kesanggupan ahli jiwa dalam menolong kesukaran yang dihadapinya. Perawatan jiwa dan kedokteran jiwa di Indonesia baru sedikit sekali, sedangkan di negara-negara maju seperti Amerika, perawatan jiwa dan kedokteran jiwa telah bekerja jauh dari itu, dimana mereka telah sampai kepada usaha-usaha pencegahan terhadap penyakit jiwa dan gangguan jiwa.

Dalam masyarakat Islam praktek terapi juga diterapkan bahkan ada yang sudah dilembagakan. Fungsi sebagai terapi banyak diperankan oleh para tokoh agama atau guru atau tarekat yang dianggap memiliki kelebihan-kelebihan kerohanian dan kesaktian. Persoalannya adalah bahwa sistem yang digunakan dan terapi yang diterapkan masih belum tersusun rapi, salah satu tugas dari psikolog muslim adalah menerapkan dan menyusun praktek-praktek itu dalam suatu kerangka ilmiah.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, ( Bandung PT. Eresco, 1988 ), hlm. 6.

## **B. Model-Model Psikoterapi**

### **a. Pengertian Terapi**

Psikoterapi adalah: *psyche* yang artinya jelas, sedangkan *mind* adalah jiwa dan *therapy* dari bahasa Yunani yang berarti merawat dan mengasuh, sehingga psikoterapi dalam arti luasnya adalah: perawatan terhadap aspek kejiwaan. Perawatan melalui teknik psikoterapi adalah perawatan secara umum mempergunakan intervensi psikis dengan pendekatan psikologi terhadap pasien mengalami gangguan psikis.

Psikoterapi juga diartikan sebagai pengobatan alam pikiran, atau lebih tepatnya pengobatan dan perawatan gangguan psikis melalui metode psikologis. Istilah psikoterapi mengandung banyak pengertian, psikoterapi bisa digunakan dalam berbagai ilmu empiris seperti psikologi, bimbingan dan konseling, kerja sosial, pendidikan dan ilmu agama.<sup>3</sup>

Menurut Hamdani kata psikologi berasal dari *psyche* dan *therapy* mempunyai beberapa arti antara lain:

1. Jiwa dan hati
2. Dalam mitologi Yunani *psyche* adalah seorang gadis cantik yang bersayap seperti sayap kupu-kupu. Jiwa digambarkan berupa gadis, dan kupu-kupu simbol keabadian.
3. Ruh, akal, dan diri (*dzat*)

---

<sup>3</sup> Jp Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Penerjemah Kartini Kartono, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 505.

4. Dalam bahasa arab *psyche* dapat dipadankan dengan *nafs* dengan bentuk jamaknya *anfus* atau *nufus* ia memiliki beberapa arti diantaranya: jiwa, ruh, darah, jasad, orang dan diri sendiri<sup>4</sup>

Dari beberapa arti diatas *psyche* dapat dipahami sebagai bagian dari diri manusia dari aspek yang lebih bersifat rohaniyah dan lebih sering menyinggung sisi yang didalam dari eksistensi manusia.<sup>5</sup>

### **b. Model-Model Terapi**

Ada beberapa hubungan antar manusia yang mengandung unsur-unsur pemberian bantuan, ini memang diperlukan karena sebagai kondisi dilematis, konflik, ataupun krisis yang dialami individu dan perlu bantuan segera untuk memudahkan para psikiater dalam mengenal dan memahami problema psikis yang dialami manusia, banyak model terapi yang dapat diterapkan sebagai perawatan dan penyembuhan, model-model terapi yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Therapi *klien centered*, yaitu menaruh kepercayaan dan meminta tanggung jawab yang lebih besar kepada klien dalam menangani berbagai permasalahan. Pendekatan *client centered* difokuskan pada tanggung jawab dan kesanggupan klien untuk menemukan cara-cara menghadapi kenyataan secara lebih penuh. Menurut therapy ini klien sebagai orang yang paling mengetahui dirinya sendiri, dan orang yang harus menemukan tingkah laku

---

<sup>4</sup> Isep Jainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2009), hlm. 25.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 27.

yang lebih pantas dari dirinya adapun tujuan dari therapy ini diantaranya, membantu klien agar mampu bergerak kearah keterbukaan terhadap pengalaman serta meningkatkan spontanitas dan perasaan hidup.

2. Terapi tingkah laku, yaitu penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang benar pada berbagai teori tentang belajar. Pendekatan ini telah memberikan sumbangan-sumbangan yang berarti baik pada bidang-bidang klinis maupun pendidikan. Berlandaskan teori belajar, modifikasi tingkah laku dan therapy tingkah laku adalah pendekatan-pendekatan terhadap konseling dan Psikoterapi yang berurusan dengan perubahan tingkah laku. Adapun tujuan terapi tingkah laku diantaranya, menghapus pola-pola tingkah laku selain yang membantu klien dalam mempelajari pola-pola tingkah laku yang konstruktif.
3. Terapi realitas, yaitu therapy jangka pendek yang berfokus pada saat sekarang, menekankan kekuatan pribadi, dan pada dasarnya merupakan jalan dimana para klien bisa belajar tingkah laku yang lebih realistik. Terapi ini berdasarkan premis bahwa ada suatu kebutuhan psikologis tunggal yang hadir sepanjang hidup, yaitu kebutuhan akan identitas menyebabkan dinamika-dinamika tingkah laku, dipandang sebagai universal pada semua kebudayaannya. Adapun tujuan terapi ini adalah membimbing klien kearah mempelajari tingkah laku yang realistik.
4. Psokoterapi psikiatrik, adalah bentuk therapy yang menganut asas-asas psikiatri yang bertujuan untuk memulihkan kepercayaan diri seorang dan

memperkuat fungsi ego. Jenis psikoterapi ini seorang pasien dapat bertatap muka langsung untuk mengemukakan perasaan yang mengganggu dirinya baik merupakan gangguan stres maupun depresi yang sedang dideritanya cara seperti itu cukup memakan waktu yang lama. Dan tidak hanya bisa dilakukan dalam dua atau tiga kali pertemuan saja untuk memberikan pemecahan dan penyembuhan terhadap penyakitnya.

5. Psikoterapi keagamaan, adalah memberikan terapi melalui nilai-nilai ajaran agama, khususnya agama ajaran Islam. Seorang pasien dapat disembuhkan melalui penjelasan ayat-ayat suci Alquran dan hadis Rasulullah, serta do'a-doa yang berkenaan dengan penyakit. Seorang dokter psikiater sebagai orang yang memberikan terapi harus memiliki dasar-dasar agama untuk memecahkan dan menyembuhkan penyakit pasiennya sangat membantu sekali, dan bahkan seseorang psikiater harus mempunyai pengalaman agama yang baik agar seseorang mempunyai pengalaman agama yang baik agar si pasien tersugesti untuk sembuh dari penyakitnya.
6. Psikofarmaka, adalah jenis terapi dengan menggunakan obat anti depresi sebagai pilihan utama untuk mengatasi penyakit pasien. Seorang dokter harus lebih berhati-hati dalam memberikan jenis obat kepada pasiennya. Terutama obat yang diberikan jangan sampai membuat overdosis dan membahayakan diri pasien, apalagi obat yang dikonsumsi oleh pasien berlebih bisa berdampak fatal dan bahkan mengakibatkan kematian. Untuk jenis obat antidepresi pada umumnya belum ditentukan obat yang ideal, antara satu jenis



obat dengan jenis obat lainnya ada kerugian. Pada umumnya jenis obat-obatan yang ideal untuk pasien harus memiliki kriteria.

### **C. Pengertian Al-Nafs (jiwa)**

Jiwa dalam bahasa arab disebut nafs, dan dalam bahasa yunani disebut *psyche* yang diterjemahkan dengan nyawa atau *soul* dalam Bahasa Inggris. Sedangkan ruh biasanya diterjemahkan dengan nyawa atau *spirit*. Jadi sebenarnya, sejak manusia mengalami proses kejadian sampai sempurna menjadi janin dan dilahirkan kedunia, telah ada unsur lain yang bukan fisik material yang ikut menyusun semua peristiwa, penciptaan itu. Justru adanya unsur non fisik inilah yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya sebagai suatu kelebihan. Kelebihan ini akhirnya tampak nyata pada norma-norma *nafsiyah* (psikologis) dengan segala kegiatannya. Al-nafs sebagai elemen dasar psikis manusia berarti bagian fundamental.

Dalam hubungannya dengan stratifikasi jiwa, bahwa elemen jiwa berarti sisi jiwa yang menjadi dasar dalam susunan organisasi jiwa sebagai mawadahi atau menampung dimensi jiwa-jiwa lainnya. Al-nafs sebagai elemen dasar psikis manusia mengandung arti sebagai satu dimensi jiwa yang memiliki fungsi dasar dalam susunan organisasi jiwa manusia. Bahwa Al-nafs mampu mawadahi dimensi-dimensi lainnya, ia disebut sebagai elemen dasar psikis manusia, karena ia mampu mawadahi dan menampung dimensi lainnya

Plato berpendapat bahwa jiwa itu adalah sesuatu yang imanerial, abstrak dan sudah ada lebih dahulu didalam prasensoris (alam ide dan kejiwaan). Kemudian ia

bersarang ditubuh manusia dan mengambil lokasi dikepala *logition*. Pendapat ini kemudian dikenal dengan *trichotonomi*. Aristoteles berpendapat lain menurut dia jiwa adalah gaya hidup bagi makhluk hidup jadi dimana ada hidup disitulah jiwa. Daya kehendak dan mengenal merupakan dua fungsi jiwa manusia, kemudian pendapatnya ini dikenal dengan itulah *dichotomi*.

Ahli tasawuf Al-nafs mendefinisikan adalah ruh setelah bersatu dengan jasad. Penyatuan ruh dengan jasad melahirkan pengaruh yang ditimbulkan oleh jasad terhadap ruh. Sebab dari pengaruh muncullah kebutuhan kebutuhan jasad yang dibangun oleh ruh jika jasad tidak memiliki tuntunan yang tidak sehat dan disitu tidak terdapat kerja pengekangan nafsu, sendangkan kalbu tetap sehat, maka tuntutan jiwa terus berkembang sedangkan jasad timbulah kebutuhan-kebutuhannya.

#### **D. Urgensi Terapi Bagi Kesehatan Jiwa**

Dalam rangka memberikan bantuan untuk memecahkan dan menyembuhkan seseorang dari penyakit rohani yang sedang dideritanya, maka salah satu diantara usaha untuk menyembuhkan penyakit tersebut adalah melalui terapi dalam bentuk doa kepada Allah. Tererapi sebagai alat alternatif yang bisa menjawab perosalan yang dihadapi manusia, apabila tepat diberikan kepada mereka yang sedang menderita penyakit rohani.

Pentingnya terapi bagi manusia, disebabkan karena manusia sudah banyak yang tingkah lakunya menyimpang dari ketentuan agama, misalnya manusia lebih mengagung-agungkan prinsip kelezatan dunia dari pada kepentingan akhiratnya.

Dunia merupakan tujuan utamanya, sedangkan akhirat ditinggalkan begitu saja. Dan yang paling terutama sekali karena telah banyaknya manusia yang telah lalai pada Allah, sehingga pada puncaknya mengeluh terhadap yang diperolehnya dan kembali kepada agama. Inilah diantara faktor-faktor yang menyebabkan manusia mengalami gangguan kejiwaan penyakit rohani tersebut, meskipun masih ada faktor-faktor lainnya yang dapat mengganggu jiwa manusia. Adapun urgensinya *therapy* bagi manusia diantaranya:

1. Akan menghantarkan manusia kepada penyucian jiwanya, kejernihannya dan perasaan-perasaannya akan rasa aman dan tenang.
2. Menjadikan manusia itu, agar merasakan bahwasannya dia dekat dengan Allah Swt.
3. Untuk membangkitkan rasa aman dan tentram dalam jiwa.
4. Menghantarkan manusia kepada perubahan sikap yang terjadi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan yang terjadi pada aspek kognitif, yaitu penderita akan menyadari penyebab penyakit yang dideritanya. Kemudian pada aspek afektif ialah, jiwa merasa tenang, damai dan tentram karena ia telah menjalani hidup yang sesuai dengan norma agama dan masyarakat. Pada aspek psikomotor, ia akan kembali kepada perintah agama seperti salat, zakat dan puasa yang selama ini ia lalaikan.
5. Membantu seseorang untuk melepaskan diri dari kegelisahan dan kegoncangan emosional yang dapat mempengaruhi kesehatannya.

Bentuk terapi yang diberikan kepada manusia yang sedang menderita penyakit rohani, sebaiknya dilakukan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt. Adapun terapi yang diberikan sebaiknya bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada pasien yang sedang menderita penyakit rohani, sehingga ia menjadi sadar dan berubah sikap dan prilakunya kepada yang lebih baik.<sup>6</sup>

#### **E. Tujuan Psikoterapi**

Adapun tujuan psikoterapi menurut Munir adalah:

a. Menghilangkan Gejala *symptoms* yang Ada

Tujuan utama penyembuhan ialah: menyingkirkan penderitaan pasien dan menghilangkan kerusakan akibat negative yang disebabkan adanya gejala-gejala tersebut.

b. Mengubah Gejala yang Ada

Sering kali lingkungan tertentu menghalangi dan tidak sesuai dengan keinginan penyembuhan secara sempurna. Dalam keadaan tertentu penyembuhan tidak dapat dilaksanakan karena motivasi yang tidak sesuai, lemahnya kepribadian pasien, sehingga ahli psikoterapi hanya mampu mengubah atau memodifikasikan gejala-gejala yang ada pada pasien yang tidak mampu disembuhkan.

---

<sup>6</sup> <http://pesantrenonline.or.id>, *Kesehatan Jiwa*, Diakses pada tanggal 5 Oktober 2017, pukul 22:52 Wib.

c. Menurunkan Gejala yang Ada

Ada beberapa bentuk penyakit kejiwaan yang dapat berkembang pesat menuju kerusakan. Psikoterapi yang tepat sekalipun hanya mampu melayani untuk menghentikan, menurunkan, atau memperlambat peroses perkembangannya yang pesat.<sup>7</sup>

## F. Fungsi Psikoterapi

Dalam Psikologi ada tiga fungsi kejiwaan, yaitu:

- a. Fungsi kognitif yang digunakan untuk mengenali lingkungan dan diri sendiri seperti kecerdasan, ingatan, fantasi, pengamatan, dan pengindraan.
- b. Fungsi finalis terdiri dari komponen efektif perasaan konatif.
- c. Fungsi motorik yang digunakan untuk melaksanakan tingkah laku yang berupa perbuatan dan gerakan jasmaniah.<sup>8</sup>

Penyebab dasar dari semua gangguan jiwa bukan disebabkan oleh faktor organisasi jasmaniah, melainkan karena terjadinya gangguan atau hambatan dalam kehidupan individu. Tidak mengenal miskin dan kaya jika jiwa mengalami gangguan maka kepribadiannya juga akan terganggu.

Akibat gangguan jiwa akan merusak kepribadian seseorang, sehingga dampaknya akan terlihat pada:

---

<sup>7</sup> Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009), hlm. 110.

<sup>8</sup> Ahmad Husein Salim, *Menyembuhkan Penyakit Jiwa dan Fisik*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 11.

- a. Cara berfikir: seperti suka lupa, tidak mampu berkonsentrasi, malas berfikir.
- b. Alam perasaan: seperti cemas, gelisah, murung, kebencian tanpa alasan.
- c. Tingkah laku yang buruk seperti: menyakiti orang lain, mencuri, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Adapun menurut Woldberg ada tiga macam terapi, diantaranya adalah:

- a. *Supportive Therapy* (Penyembuhan Suportif)
- b. Bertujuan untuk memperkuat benteng pertahanan harga diri dan kepribadian.
- c. *Reeducative Therapy* (Penyembuhan redukatif)
- d. Bertujuan untuk mengusahakan penyesuaian diri kembali normal.
- e. *Reconstructive Therapy* (Penyembuhan Rekonstruktif).

Bertujuan menimbulkan pemahaman terhadap masalah kejiwaan yang tidak disadari agar terjadi perubahan struktur karakter.<sup>10</sup>

### **G. Pengertian Psikoterapi Islam**

Psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit baik mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Alquran. Secara empiris adalah: melalui bimbingan dan pengajaran Allah Swt .<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Singgih Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1996), hlm. 4.

<sup>10</sup> Baihaqi, *Psikiatri Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 88.

<sup>11</sup> Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 91.

## 1. Objek Psikoterapi dalam Islam

Sasaran atau objek yang menjadi fokus penyembuhan perawatan atau pengobatan psikoterapi Islam adalah manusia secara utuh yakni yang berkaitan atau menyangkut dengan gangguan:

- a. Mental: berhubungan dengan pikiran, akal, ingatan. Seperti mudah lupa, malas berfikir, dan tidak bisa membedakan antara halal dan haram, antara hak dan yang bathil.
- b. Spiritual: berhubungan dengan masalah ruh, semangat atau jiwa, agama, keimanan, syirik seperti menduakan Allah.
- c. Ahlak: suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan tanpa melalui proses pemikiran.
- d. Fisik: penyakit dapat bersumber dari fisik semata tapi bisa jugak disebabkan dosa atau kejahatan yang dilakukan individu.<sup>12</sup>

## H. Model Pendidikan dan Pelatihan Psikoterapis Muslim

Salah satu faktor yang sangat penting dalam kesuksesan suatu psikoterapi adalah pribadi psikoterapis itu sendiri. Hal ini telah diakui oleh berbagai pendekatan psikoterapi Barat. Bahkan pendekatan humanistik sangat menekankan pentingnya seorang psikoterapis memiliki pribadi yang terapeutik. Karena secanggih apa pun teknik psikoterapi yang digunakan, akan tidak berarti jika terapisnya sendiri tidak memiliki pribadi yang dapat menyembuhkan. Menurut seorang tokoh psikologi

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 192.

humanistik, Carl Rogers, seorang terapi paling tidak harus memiliki kemampuan empati (*emphathy*) yang tinggi, dapat bersikap jujur dan transparan (*congruence*) serta dapat menerima tanpa syarat apapun kondisi seorang klien (*unconditional positive regard*).<sup>13</sup>

Dalam praktik konseling dan psikoterapi yang dilakukan seorang Kyai, faktor pribadi kyai juga memegang peranan sangat penting. Selain memiliki ciri-ciri seperti dikemukakan oleh Rogers, pribadi seorang kyai memiliki kelebihan lain karena kedekatan mereka dengan Allah Swt.

Mengingat kondisi di atas, menjadi sangat urgen bagi pengembangan psikoterapi Islam untuk membentuk suatu pola pendidikan dan pelatihan bagi calon seorang psikoterapis muslim. Dalam hal ini, pemikiran Hamdani dapat memberi arti yang sangat penting untuk mengisi kekosongan tersebut. Di sini pola pendidikan dan calon psikoloterapis mengacu pada pola pembinaan pribadi para nabi (khususnya Nabi Muhammad Saw), karena para nabi tersebut adalah para psikoterapis Ilahiyah yang tugasnya adalah memberi terapi umatnya. Tidak hanya untuk penyakit-penyakit pada dimensi fisik-mental-psikologi sosial saja, tetapi lebih jauh adalah penyakit moral-spiritual seperti kekafiran, kemungkaran, kefasikan, kezaliman. Oleh karena itu, amat tepat bagi para psikoterapis Muslim untuk merekonstruksi pola pembinaan

---

<sup>13</sup> <http://www.tetaplahberbinar.com>, *Psikoterapi Islam*, Diakses pada tanggal 6 Oktober 2017, Pukul 23:00 Wib.



pribadi para nabi, khususnya Nabi Muhammad Saw, karena dalam hal Alquran sendiri Allah Swt telah berfirman, “Pada diri Nabi terdapat suri tauladan.”<sup>14</sup>

## **I. Pemantapan Dasar Pijakan Teoritik Psikoterapi Islam**

Persoalan landasan pijak teoritik yang dihadapi oleh psikoterapi yang berwawasan Islam menyangkut beberapa hal di antaranya ruang lingkup dan tujuan psikoterapi yang berkaitan dengan kriteria tingkah laku yang harus diterapi serta penyebab paling fundamental bagi timbulnya suatu gangguan. Lebih jauh lagi juga menyangkut kedudukan psikoterapi Islam dalam peta psikoterapi Barat.<sup>15</sup>

Sejauh ini istilah psikoterapi (dan konseling) memiliki pengertian sebagai suatu cara yang dilakukan oleh para professional (psikolog, psikiater, konselor, dokter, guru, dan sebagainya) dengan tujuan untuk menolong klien yang mengalami problematika psikologis. Selanjutnya Prawitasari menjelaskan tentang tujuan psikoterapi secara lebih spesifik meliputi beberapa aspek kehidupan manusia antara lain:

1. Memperkuat motivasi untuk melakukan hal-hal yang “benar”.
2. Mengurangi tekanan emosi melalui pemberian kesempatan untuk mengekspresikan perasaan yang dalam,
3. Membantu klien mengembangkan potensinya,
4. Mengubah kebiasaan dan membentuk tingkah laku baru,

---

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> Subandi, “Strategi Pengembangan Psikoterapi Berwawasan Islam,” *Metodologi Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 212.

5. Mengubah struktur kognitif,
6. Meningkatkan pengetahuan dan kapasitas untuk mengambil keputusan dengan,
7. Meningkatkan pengetahuan diri dan insight,
8. Meningkatkan hubungan antarpribadi,
9. Mengubah lingkungan sosial individu.
10. Mengubah proses somatik supaya mengurangi rasa sakit dan meningkatkan kesadaran dan meningkatkan kesadaran tubuh melalui latihan-latihan fisik.
11. Mengubah status kesadaran untuk mengembangkan kesadaran, kontrol dan kreativitas diri.<sup>16</sup>

Dari kutipan di atas tampak jelas bahwa persoalan yang ditangani oleh psikoterapis Barat menyangkut masalah-masalah yang bersifat fisiologis-emosional – kognitif – behavioral - sosial. Meskipun jangkauannya bervariasi, seringkali konotasinya menjadi sempit, yaitu hanya mengarah kepada suatu usaha dalam proses penyembuhan, menghilangkan persoalan, dan gangguan. Walaupun sebenarnya ada beberapa psikoterapis yang memasukkan isu pengembangan diri sebagai agenda dalam terapi. Tetapi secara umum orang akan selalu beranggapan bahwa jika ada seseorang sedang menjalani suatu psikoterapi, berarti sedang berusaha menyembuhkan diri.

Gambaran seperti di atas jelas harus diubah dalam psikoterapi yang berwawasan Islam. Beberapa pemikiran yang sempat muncul menunjukkan bahwa

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 213.

psikoterapi Islam mempunyai ruang lingkup dan jangkauan yang lebih luas. Selain menaruh perhatian pada proses penyembuhan, psikoterapi Islam sangat menekankan usaha peningkatan diri. Subandi menyebutkan tujuan psikoterapi berwawasan Islam menyangkut juga usaha membersihkan kalbu, menguasai pengaruh dorongan primitif, meningkatkan derajat nafs, menumbuhkan akhlakul karimah dan meningkatkan potensi untuk menjalankan tugas khalifatullah. Mappiare menekankan bahwa psikoterapi Islam bertujuan untuk mengembalikan pribadi seseorang pada fitrahnya yang suci atau kembali ke jalan lurus. Lebih jauh lagi Hamdani, menyebutkan psikoterapi juga perlu memberikan bimbingan kepada seseorang untuk menemukan hakikat dirinya, menemukan Tuhannya dan menemukan rahasia Tuhan. Ini semua memang sesuai dengan tuntutan masyarakat sendiri, seperti dikutip oleh Bergin, “Makin banyak pasien yang terlibat dalam psikoterapi yang tidak sekedar menginginkan kesembuhan bagi gangguan atau simtomnya, tetapi bertujuan untuk mencari makna hidupnya, aktualisasi diri atau memaksimalkan potensi diri mereka.”<sup>17</sup>

Jika memang istilah psikoterapi terpaksa harus mengacu pada konteks proses penyembuhan, maka psikoterapi berwawasan Islam akan memperluas pandangan tentang kriteria masalah yang harus diterapi. Psikoterapi Islam tidak hanya memberikan terapi pada orang-orang yang “sakit” secara moral dan spiritual. Dengan demikian klien seorang psikoterapis muslim boleh jadi dikatakan sehat secara mental-psikologis dan sosial, tetapi ternyata tingkah laku-nya tidak sesuai dengan nilai-nilai moral keagamaan, maka jelas orang tersebut harus diterapi. Misalnya, seorang

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 214.

pegawai yang suka menipu dan berbuat serong. Demikian juga jika kehidupan seseorang tidak memiliki dimensi spiritual-ketuhanan atau kesadaran Ilahiyah yang konsisten. Misalnya orang yang telah bertahun-tahun menjalankan shalat, tetapi tidak meninggalkan bekas pada perbuatan dan ruhaninya, maka jelas ada yang tidak beres pada dirinya. Atau orang yang masih banyak memiliki kekotoran dalam hati, jiwa, dan ruhaninya, seperti berbangga diri, rasa ke-aku-an yang tinggi, iri hati, dendam, dan sebagainya. Jelas semua ini perlu mendapatkan perhatian dalam psikoterapi yang berwawasan Islam.<sup>18</sup>

Jadi ukuran yang dijadikan sebagai standar untuk menentukan kriteria suatu tingkah laku itu perlu diterapi atau tidak, yang pertama-tama adalah nilai moral-spiritual dalam Islam. Baru kemudian mengacu pada kriteria-kriteria psikologi yang ada. Dengan demikian kalau Prawitasari menyebutkan bahwa salah satu tujuan psikoterapi adalah memperkuat motivasi untuk melakukan hal-hal yang “benar” maka kebenaran di sini harus dilihat dari kacamata Islam. Karena teori-teori psikologi pada umumnya sering terlalu berorientasi pada manusia (antroposentris), sehingga ukuran kebenarannya juga dari kacamata manusiawi. Maka tidak heran jika dalam kaca mata psikologi psikiatri tingkah laku homoseksual tidak lagi disebut sebagai suatu bentuk gangguan sepanjang orang tersebut tidak terganggu dengan keadaannya. Dalam perspektif psikoterapi Islam hal ini jelas tidak bisa diterima, karena ukuran kebenarannya dikembalikan kepada Alquran dan Al-Hadits. Dengan demikian, persoalan untuk menentukan kriteria tingkah laku mana yang dianggap bermasalah

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 214-215.

atau sebagai suatu gangguan dan perlu dijadikan sebagai sasaran terapi, termasuk agenda yang paling penting dalam pengembangan psikoterapi Islami.

Pengertian bahwa tingkah laku yang perlu diterapi tidak hanya terbatas pada persoalan psikologis, tapi juga moral spiritual, akan memiliki dampak positif bagi usaha pengembangan dan penyempurnaan manusia. Orang menjadi tidak segan-segan mengatakan bahwa dia masih “sakit” (meskipun pada level moral-spiritual), yang selanjutnya akan memotivasi dia untuk mendapatkan terapi. Melihat jangkaun luas tersebut, maka seorang psikoterapis muslim tidak cukup hanya berbekal psikologi kontemporer saja yang memahami proses fisiologis-mental-sosial saja, tetapi harus juga memiliki pemahaman tentang dimensi spiritual-ruhaniah.<sup>19</sup>

#### **J. Bentuk-Bentuk Dan Teknik Psikoterapi Islam**

Syifa' terbagi ke dalam dua bagian: Pertama, obat hissi, yaitu obat yang dapat menyembuhkan penyakit fisik, seperti berobat dengan madu, air buah-buahan yang disebutkan dalam Alquran. Sunnahnya digunakan untuk menyembuhkan kelainan jasmani. Kedua, obat ma'nawi, obat yang sunnahnya menyembuhkan penyakit ruh dan kalbu manusia, seperti doa-doa dan isi kandungan dalam Alquran.

Kepribadian merupakan produk fitrah kepada jasmani dan ruhani. Aspek ruhani menjadi esensi kepribadian manusia, sedang aspek jasmani menjadi alat aktualisasi. Oleh karena itu maka kelainan kepribadian disembuhkan dengan pengobatan ma'nawi. Demikian juga kelainan jasmani sering kali disebabkan oleh

---

<sup>19</sup> <http://www.tetaplahberbinar.com>, *Psikoterapi Islam ii*, Diakses pada tanggal 7 Oktober 2017, Pukul 23:30 Wib.

kelainan ruhani maka cara pengobatannya pun harus dengan sunnah pengobatan ma'nawi.

#### **K. Mengenai Provensi Terengganu lokasi terletaknya Darussyifa'**

Dari sudut geografi, Negeri Terengganu Darul Iman adalah salah sebuah negeri yang terletak di Pantai Timur Semenanjung Malaysia. Ia terletak diantara garisan bujur 102.25 dengan 103.50 dan garisan lintang 4 hingga 5.50. Di bagian selatan dan barat daya pula bersempadan dengan Pahang. Keluasan Negeri Terengganu sekarang kira-kira 1,295,638.3 hektar/ 1,295,512.1 hektar. Jaluran pantainya menganjur sejauh 225 kilometer dari Utara (Besut) ke selatan (Kemaman). Sebelum tahun 1947 terdapat sembilan daerah di dalam Negeri Terengganu; Kuala Terengganu, Kemaman, Kemasik, Paka, Dungun, Marang, Hulu Terengganu, Besut dan Setiu. Kemudiannya daerah dalam Negeri Terengganu dikurangkan kepada enam: Kuala Terengganu, Kemaman, Dungun, Marang, Hulu Terengganu dan Besut . Kemudian pada 1 Januari 1985, sebuah daerah baru iaitu Setiu telah dibentuk dan menjadikannya daerah yang ketujuh di Negeri Terengganu.<sup>20</sup> Dan seterusnya pada 18 September 2014, Kuala Nerus pula dibentuk dan menjadikan ia daerah yang kelapan.<sup>21</sup> Tiap-tiap daerah ini ditadbirkan oleh Pegawai Daerah. Keluasan daerah tersebut adalah: Kuala Terengganu 60,654.3 hektar; Kemaman, 253,559.9 hektar;

---

<sup>20</sup> Muhammad Yusuf Hashim, *Terengganu Darul Iman, Tradisi Persejarahan Malaysia*, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur 1991, hlm. 207

<sup>21</sup> Ms.wikipedia.org/wiki/Terengganu

Dungun, 273,503.1 hektar; Marang, 66,654.3 hektar; Hulu Terengganu, 387,463.6 hektar, Setiu, 130,436.3 dan Besut, 123,367.8 hektar.<sup>22</sup>

#### 1. Dari sudut ekonomi

Dari sudut ekonomi Terengganu pula, kegiatan utama negeri ini ialah perikanan yang merupakan kegiatan tradisi rakyat Terengganu disebabkan kedudukannya yang terletak berhampiran Laut China Selatan. Walaupun begitu, semenjak terjumpanya petroleum, sumber minyak merupakan penyumbang terbesar kepada hasil pendapatan Negeri Terengganu. Ekonomi Negeri Terengganu sekarang ini semakin berkembang. Tahap kemiskinan di Terengganu juga telah banyak berkurangan. Pelancong asing yang berkunjung ke Terengganu juga semakin bertambah.<sup>23</sup>

#### 2. Kedatangan Islam Di Provinsi Terengganu

Setakat ini tidak dapat dipastikan tarikh atau tahun dari mana kedatangan Islam ke Terengganu. Namun begitu pada Batu Bersurat Piagam Terengganu tercatat tahun Hijrah 702, bersamaan 1303. Tahun ini dipersetujui setakat ini tercatat di Batu Bersurat dan bukan bermakna Islam bermula di Terengganu pada tahun tersebut. Dengan itu bermakna Agama Islam telah bertapak di Terengganu sebelum tahun 1303. Perkembangan Islam di Terengganu sebelum tahun tersebut membolehkan penulis Batu Bersurat menulis melayu jawi dan golongan tertentu di Terengganu boleh membaca melayu jawi. Satu perkara yang menarik di sini, Terengganu adalah

---

<sup>22</sup> Muhammad Yusuf Hashim, *Terengganu Darul Iman, Tradisi Persejarahan Malaysia*, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur 1991, hlm. 207

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 208.

negeri terawal di Malaysia mengkanunkan undang-undang Islam. Dalam pada itu terdapat bukti pada kurun ke-16, Sharif Muhammad Al-Baghdadi sudah berada di Kuala Berang. Kehadiran beliau ini sudah pasti ada kaitan dengan Agama Islam dan perdagangan. Beliau meninggal dunia di Batu Belah, Kuala Berang. Keturunan beliau, Syeikh Abdul Malik bin Abdullah (dikenali sebagai Tok Pulau Manis) meneruskan kegiatan keagamaan di Terengganu. Setelah kira-kira 10 tahun menuntut di Mekah dan Madinah, disekitar tahun 1690 Abdul Malik pulang ke Terengganu dan mengajar agama.<sup>24</sup>

#### **L. Kajian Terdahulu**

Dalam penelitian tentang psikoterapi Islam dalam mengatasi gangguan kejiwaan di Darussyifa' Kuala Ibai, provinsi Terangganu Malaysia belum pernah dilakukan. Akan tetapi penelitian yang mengenai *Pelaksanaan Therapi Agama Sebagai Upaya Penyembuhan Psiko pada Pasien dirumah sakit jiwa Medan* sudah pernah dilakukan Linda Sofia, Nim. 120202703, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2006.

Perbedaan dengan kajian yang dilakukan oleh penulis sebenarnya tidaklah banyak bedanya. Penulis meneliti psikoterapi Islam yang dijalankan oleh Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia manakala kajian yang dijalankan oleh Linda Sofia di rumah sakit jiwa Medan.

---

<sup>24</sup>Abdullah Zakaria bin Ghazali, *Terengganu Tokoh, Pentadbiran dan Perjuangan*, Persatuan Muzium Malaysia, (Kuala Lumpur, 1998), hlm. 56



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu cara kerja untuk memahami objek penelitian dalam rangka menemukan, menguji suatu kebenaran atau pengetahuan. Salah satu caranya yaitu dengan melakukan pendekatan penelitian kualitatif.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian kehidupan, riwayat, dan perilaku sosial, disamping itu juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan timbal balik.<sup>2</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Pusat Rawatan Darussyifa' Negeri Terengganu yang beralamat : Lot 126, Kg Dusun, Kuala Ibai, 20400 Kuala Terengganu Terengganu Malaysia.

#### **C. Sejarah Darussyifa'**

Darussyifa' didirikan oleh pemuka agama terhormat Dr.Haron Din. Beliau adalah orang yang bertanggung jawab mengenai pengobatan Islam kepada masyarakat di Malaysia.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 11.

<sup>2</sup> Anselm Starauus, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4.

<sup>3</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/sejarah\\_Darussyifa'\\_Di\\_Malaysia](https://id.wikipedia.org/wiki/sejarah_Darussyifa'_Di_Malaysia), Diakses pada tanggal 26 September 2017.

Dr. Haron bin Din lahir pada hari minggu, 18 agustus 1940 di Mohor Mali, Kangar, Perlis. Setelah menikah beliau dianugerahkan dua orang anak laki-laki dan tiga orang anak perempuan. Setelah mendapatkan gelar *master of shariah* beliau bertugas sebagai guru agama dikementrian pendidikan. Beberapa tahun kemudian beliau kembali ke mesir untuk melanjutkan studinya dibidang filsafat.

Saat di Mesir beliau tertarik dengan metode pengobatan yang digunakan disana, setelah kembali ketanah air beliau berkesempatan untuk mendirikan tempat pengobatan yang diberinama Darussyifa'. Darussyifa' berdiri pada 17 April 1988, dan pada 2 Januari 1990 Darussyifa' mulai melakukan pembinaan, dan pada 17 Maret 1991 Darussyifa' mulai digunakan sebagai tempat pengobatan dalam mengatasi gangguan kejiwaan yang menggunakan doa-doa yang bersumber dari Alquran. Beliau juga mengeksplorasi pengatahuannya tentang ilmuan yang menggunakan metode pengobatan Islam.

Darussyifa' adalah tempat pengobatan yang terkenal dikalangan masyarakat khususnya ummat Islam. Darussyifa' adalah pengobatan islami bagi masyarakat dalam mencari kesembuhan setelah mendapat perawatan dari medis, pasien Darussyifa' bukan hanya menderita penyakit fisik melainkan juga penyakit spiritual seperti gangguan jiwa, stres, gangguan mahluk halus dan sejenisnya.

Pengobatan Darussyifa' didasari dengan petunjuk psikoterapi ajaran Islam yang bersumber pada Alquran dan Hadist, karena sesungguhnya Alquran diturunkan untuk menjadi petunjuk bagi umat manusia, menyeruh kepada aqidah tauhid dan mengajari manusia berbagai nilai metode pemikiran dan kehidupan.

Alquran juga memberi petunjuk kepada manusia akan tingkah laku yang lurus dan benar, demi kepentingan dan kebaikan mereka sendiri, mengarahkan manusia pada jalan yang benar sehingga bisa mencapai kesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah Swt surat Al-Isra ayat 9 yang bunyinya:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Alquran ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.<sup>4</sup>

Ada juga terdapat beberapa pernyataan Allah yang mengisyatkan tentang keberadaan Alquran sebagai obat atau penyembuh segala penyakit, seperti surah Yunus ayat 57 yang bunyinya:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Arifin Zakaria, *Tafsir*, hlm. 283.

<sup>5</sup> Arifin Zakaria, *Tafsir*, hlm. 215

Berdasarkan ayat diatas bahwa Darussyifa' memandang Alquran sebagai proses penyembuhan dan sebagai alat penyembuh yang dimuliakan.

#### **D. Informan Penelitian**

Untuk mendapatkan data penelitian ini, maka dibutuhkan informan penelitian yang terdiri dari:

No	Nama	Jabatan
1	Abdullah bin Ismail	Pimpinan Darrusyifah
2	Mohd Zuki bin Abdullah	Tata Usaha
3	Faizal bin Ismail	Ustad

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu primer dan sekunder.<sup>6</sup>

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data pokok yang berasal dari sumbernya, diperoleh dari informan yaitu tiga orang diantaranya 1 pimpinan Darussyifa, 1 tata usaha, 1 Ustadz.

---

<sup>6</sup> Wiratna Sujarwani, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm 100.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat secara tidak langsung seperti dokumen-dokumen dan catatan yang diambil peneliti sebagai *literature*, buku-buku maupun internet yang berhubungan dengan masalah ini.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, maka penulis akan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara Tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun melalui media telekomunikasi antara wawancara dengan orang yang diwawancarai.<sup>7</sup>

Wawancara yang dimaksud disini adalah dengan melakukan pertanyaan kepada subjek penelitian yaitu Abdullah bin Ismail, Mohd Zuki bin Abdullah, Faizal bin Ismail penulis mengadakan wawancara mendalam tidak terstruktur yang mana dilakukan wawancara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Wawancara tidak terstruktur adalah sebuah model pilihan jika pewawancara tidak mengetahui tentang apa yang tidak diketahuinya dan oleh karena itu harus

---

<sup>7</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-ruzz media, 2013), hlm. 42.

berpedoman pada responden untuk menceritakan kepada mereka. Dalam wawancara tidak terstruktur, format tidak distandarisasikan, dan pewawancara tidak mencari respons normatif. Akan tetapi masalah yang diminati diharapkan timbul dari reaksi responden pada masalah yang luas yang dimunculkan oleh peneliti.<sup>8</sup>

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Penulis memilih untuk melakukan observasi non partisipan, yaitu tentang bagaimana psikoterapi Islam Darussyifa dalam mengatasi gangguan kejiwaan di Pusat Rawatan Darussyifa' Negeri Terengganu yang beralamat : Lot 126, Kampung Dusun, Kuala Ibai, 20400 Kuala Terengganu Terengganu Malaysia. Observasi non partisipan adalah dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.<sup>9</sup>

## 3. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui peninggalan tertulis berupa arsip buku tentang pendapat dan sejenisnya, yang

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 43.

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 43.

berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi berupa foto-foto, dokumen-dokumen yang peneliti peroleh dari hasil observasi.<sup>10</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan desain penelitian ini yaitu kualitatif, maka dianalisis juga dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam meneliti. Menurut Miles dan Hibermen, Bogdan dan Bike ada tiga tahapan analisis dengan menggunakan metode kualitatif.<sup>11</sup>

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### **3. Menarik kesimpulan**

Setelah data disajikan yang juga dalam analisis data, maka proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan sejawat untuk menguji kebenarannya. Kekokohnya dan kecocokannya yakni berupa validitasnya. Maka dari itu data yang telah diperoleh dari catatan-catatan

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 30.

<sup>11</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka, 2008), hlm. 209.

lapangan dan informasi yang telah ditentukan, diuji kembali dengan menanyakan kembali pertanyaan yang sama diakhir penelitian dan melakukan wawancara dengan responden. Dalam tahap untuk menarik kesimpulan dari katagori-katagori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm 209.



## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Jenis Kegiatan Yang Dilakukan Pengobatan Darussyifa' Kuala Ibai, Kuala Terengganu Terengganu Malaysia Dalam Proses Psikoterapi Penyembuhan Kejiwaan**

Psikoterapi (*psychotherapy*) adalah pengobatan alam pikiran, atau lebih tepatnya, pengobatan dan perawatan gangguan psikis melalui metode psikologis. Istilah ini mencakup berbagai teknik yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi gangguan emosionalnya dengan cara memodifikasi perilaku, pikiran dan emosinya, sehingga individu tersebut mampu mengembangkan dirinya dalam mengatasi masalah psikisnya.

Psikoterapi telah melampaui asal-usul medisnya dan tidak lagi merupakan suatu metode perawatan orang sakit. Psikoterapi kini juga digunakan untuk orang sehat atau pada mereka yang mempunyai hak atas kesehatan psikis yang penderitaannya menyiksa kita semua. Selain digunakan untuk fungsi penyembuhan, juga berfungsi pencegahan, dan pemeliharaan dan pengembangan jiwa yang sehat.<sup>13</sup>

Darussyifa' ialah tempat pengobatan yang dikunjungi oleh masyarakat yang memerlukan bantuan dalam mencari kesembuhan penyakit rohani maupun jasmani. Pusat pengobatan Darussyifa' Negeri Terengganu ini terletak di Lot 126, Kampung Dusun, Kuala Ibai, 20400, Kuala Terengganu, Terengganu, Malaysia. Darussyifa'

---

<sup>13</sup> Wawancara dilakukan pada tanggal 2 November 2017 pada pukul 1000 waku Malaysia di kantor Darussyifa'.

juga mempunyai cabangnya yang terletak disetiap provinsi diseluruh Malaysia seperti di Kuala Lumpur, Pahang, Terengganu, Perak, Johor dan sebagainya.

Berbagai jenis pengobatan yang diberikan, segala khidmat masyarakat dan pengobatan yang diberikan oleh Darussyifa' ini adalah secara gratis. Untuk tujuan pengobatan, pesakit hanya perlu membawa air atau bahan-bahan tertentu mengikut keperluan seperti diminta oleh perawat. Dalam Pusat pengobatan Darussyifa' Kuala Ibai ini, pusat pengobatan akan dibuka setiap hari kecuali hari jumat dan waktu pengobatannya dimulai dari jam 9 pagi dan berakhir pada jam 5 sore. Sepanjang bulan Ramadan pusat pengobatan hanya beroperasi pada waktu tertentu saja.<sup>14</sup>

Selain daripada menerima kunjungan masyarakat ke Pusat pengobatan Darussyifa', Perawat-perawat Darussyifa' juga turut hadir ke rumah pesakit yang berhajat, tergantung kepada keperluan dan juga kelapangan Perawat. Untuk merawat tempat yang bermasalah yang ada gangguan makhluk halus seperti di rumah kediaman, kantor, sekolah dan kilang, biasanya perawat-perawat akan datang merawat secara berkumpulan yaitu di antara 20 hingga 40 orang.

Berdasarkan wawancara terhadap Ustad Abdullah Bin Ismail sebagai pimpinan Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu, Terengganu, Malaysia menjelaskan bahwa ada beberapa kegiatan yang dilakukan pengobatan Darussyifa' dalam psikoterapi mengatasi gangguan kejiwaan ialah :

---

<sup>14</sup> Wawancara dilakukan pada tanggal 2 November 2017 pada pukul 1000 waku Malaysia di kantor Darussyifa'.

## 1. Pengajian Agama

Darussyifa' turut mengadakan pengajian agama. Pengajian agama yang dianjurkan seperti berikut;

- i. Pengajian Pengobatan Islam,
- ii. Pengajian Tajwid dan
- iii. Pengajian Fiqih.<sup>15</sup>

Pengajian Pengobatan dan Pengajian Tajwid adalah hanya untuk mereka yang telah mendaftarkan diri sebagai Pelajar Pengobatan saja, dimana pengajian fiqih adalah umum untuk orang ramai.

### i. Pengajian Pengobatan Islam

Pengajian Pengobatan Islam diadakan pada hari senin setiap minggu setelah selesai Majelis Zikir. Pengajian ini diadakan di lantai satu bangunan Darussyifa. Sebelum ini, pengajian-pengajian disampaikan sendiri oleh Tuan Guru Dato' Dr. Haron Din. Walau bagaimanapun setelah beliau meninggal, pengajian-pengajian disampaikan oleh tenaga-tenaga pengajar yang telah ditentukan. Dimana dalam pengobatan tertentu, akan di sampaikan oleh tenaga pengajar yang lain serta layak, antaranya seperti pengobatan *simtom Santau* disampaikan oleh Tn Hj Mokhtar Kasan, anatomi tubuh badan manusia oleh Dr. Azlin, pengobatan & Konseling oleh Tn Hj Pakarulrazy dan lain-lain. Untuk menghadiri pengobatan ini perlulah mendaftarkan diri sebagai pelajar terlebih dahulu.

---

<sup>15</sup> Wawancara dilakukan pada tanggal 2 November 2017 pada pukul 1000 waku Malaysia di kantor Darussyifa'.

## ii. Pengajian Tajwid

Pengajian Tajwid diadakan dua minggu sekali yaitu pada hari Sabtu minggu pertama dan ketiga dalam setiap bulan. Pengajian ini dimulai dari jam 9:00 pagi hingga 12:00 siang. Pengajian ini juga diadakan di lantai satu bangunan Darussyifa. Pengajian disampaikan oleh guru-guru tajwid yang layak. Pengajian ini memberi keutamaan kepada pelajar-pelajar yang baru menyertai pengajian Pengobatan Islam. Pengajian ini diwajibkan kepada mereka yang mendapat nilai yang rendah dalam seleksi. Tujuannya ialah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam bacaan-bacaan asas doa pengobatan, terutamanya yang melibatkan ayat-ayat suci Alquran.

## iii. Pengajian Fiqih Anjuran Darussyifa' (Terbuka untuk Masyarakat Umum)

Pengajian Fiqih ini adalah umum untuk semua yang diadakan dua kali dalam sebulan yaitu pada hari Kamis minggu pertama dan ketiga dalam setiap bulan. Pengajian ini dimulai setelah Solat Maghrib berjamaah. Pengajian ini diadakan di Musholla An-Nur, bersebelahan dengan bangunan Darussyifa'. Pengajian fiqih yang sebelum ini disampaikan sendiri oleh Tuan Guru Datu' Dr. Haron Din, kini digantikan oleh Sohibus Samahah Datuk Dr. Zulkifli bin Muhammad Albakri iaitu Mufti Wilayah Persekutuan dan juga Dato' Rashidi Abdul Jamil yaitu wakilnya. Pengajian biasanya berlangsung selama 2 jam. Selain itu pengajian dhuha juga turut diadakan secara *talaqqi* berkitab pada hari Sabtu minggu ke-4 dari jam 9.30 pagi hingga 11.00 pagi di gedung pengajian lantai atas, bangunan Darussyifa'. Terbuka kepada masyarakat umum.

## 2. Majelis Zikir Mingguan (Pelajar & Ahli sahaja)

Majelis zikir diadakan pada setiap minggu yaitu pada hari senin dimulai dengan solat maghrib berjamaah. Majelis zikir ini diadakan di lantai satu bangunan Darussyifa'. Majelis zikir sebelum ini dipimpin sendiri oleh Tuan Guru Dato' Dr. Haron Din. Selepas ketiadaan beliau, Majelis Zikir mingguan ini dipimpin oleh barisan tenaga pengajar yang telah ditetapkan. Pelajar-pelajar yang baru menyertai Darussyifa' dan belum diijazahkan adalah wajib untuk menghadiri Majelis Zikir ini. Pelajar-pelajar senior juga dianjurkan untuk menghadiri Majelis zikir ini untuk memantapkan lagi pertahanan diri dan kekuatan rohani.

## 3. Majelis Zikir Terbuka (Untuk Masyarakat Umum)

Dalam menggalakkan masyarakat meningkatkan amalan dan berzikir, Darussyifa' turut menganjurkan Majelis Zikir terbuka yang boleh dihadiri oleh orang awam dan juga pesakit yang pernah mendapatkan pengobatan di pusat pengobatan Darussyifa. Majelis Zikir ini diadakan pada setiap hari Khamis minggu ke-2 sahaja.

## 4. Dakwah Kepada Non Muslim

Darussyifa' juga mempunyai aktivitas yang penting yaitu berdakwah kepada orang-orang bukan Islam dan membantu serta membimbing orang-orang yang baru memeluk Islam (mualaf). Aktivitas ini dilakukan dibawah unit khas yang dinamakan Unit Dakwah. Unit ini terletak di bawah Perlembagaan Persatuan Kebajikan dan Pengobatan Islam. Ia ditubuhkan pada 20hb Mei 2003. Tujuan unit ini dibentuk adalah untuk memelihara kebajikan orang yang baru memeluk agama Islam. Pada saat sekarang ini, unit ini dipimpin oleh seorang pendakwah yaitu Tuan Haji Ahmad

Fitri Abdullah dan dibantu oleh isterinya Hajah Nazrin Mohamad Basha. Beliau memimpin unit ini dengan gelaran Pengarah Dakwah.

Selain itu, bangunan untuk Unit Dakwah juga dikendalikan dalam menempatkan kantor, rumah persinggahan bagi mualaf dan perkara-perkara lain yang berkaitan. Sumber keuangan sekarang ini diperoleh melalui sumbangan ahli korporat dan masyarakat ramai. Pendakwah-pendakwah yang dilantik juga membantu Pengarah unit ini untuk memberi kursus kepada para mualaf yang ditempatkan di Pusat Dakwah atau tempat-tempat lain.

#### 5. Dakwah Kepada Orang-Orang Islam

Selain daripada yang disebut sebelum ini, diantara bentuk aktivitas Darussyifa' ialah menyampaikan dakwah kepada orang ramai. Sebagai contoh, pesakit yang datang dengan tidak menutup aurat yang sempurna diminta untuk berbuat demikian terutama semasa sesi rawatan. Malah pihak pentadbiran turut menyediakan pakaian khas untuk memudahkan mereka menutup aurat. Terbukti cara ini berkesan kerana ada sesetengah pesakit berpakaian lebih sopan apabila datang mendapatkan rawatan untuk kali kedua.

Darussyifa' juga mengajak orang ramai supaya mendekati diri dengan Allah. Mereka yang sakit diminta sentiasa bermunajat dan melakukan solat hajat atau solat malam untuk memohon kepada Allah agar menyembuhkan penyakit yang dihidapi. Secara tidak langsung ini merupakan satu didikan kepada orang ramai dalam mendekati diri mereka kepada Allah Swt. Mereka juga dapat menyedari

kelemahan manusia bahawa keangkuhan mereka yang terlibat dalam bidang perubatan tidak mendatangkan manfaat.

#### 6. Pengambilan Pelajar Baru

Darussyifa' juga menjalankan aktiviti pengambilan pelajar baru yang ingin belajar ilmu pengobatan Islam. Pengambilan pelajar baru diadakan pada setiap tahun. Permohonan boleh dikemukakan dengan mengisi borang yang disediakan. Borang tersebut boleh didapati di pejabat Darussyifa'. Borang permohonan biasanya dikeluarkan pada bulan November dan tarikh tutup permohonan pada pertengahan bulan Disember. Biasanya jawatan kuasa khas ditubuhkan untuk mengendalikan pengambilan pelajar baru. Mereka ditugaskan untuk menapis semua permohonan dan menemuduga.

Tujuan mereka ditemuduga ialah untuk memastikan setiap orang yang ingin menyertai Kuliah Pengobatan mempunyai asas tentang bacaan Alquran. Temuduga tersebut biasanya diadakan sebulan selepas tarikh tutup permohonan. Tahap umur untuk belajar di Darussyifa' adalah bergantung kepada keputusan jawatankuasa dan kebiasaannya adalah 18 tahun ke atas. Berdasarkan kemampuan kapasiti fasiliti semasa, dalam satu-satu sesi jumlah pelajar baru yang diambil adalah sekitar 500 orang.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dilakukan pada tanggal 2 November 2017 pada pukul 1000 waku Malaysia di kantor Darussyifa'.

## **B. Proses Psikoterapi Islam Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia Dalam Mengatasi Penyembuhan Kejiwaan**

Menurut penjelasan Ustad Faizal Bin Ismail bahwa ada beberapa proses psikoterapi Islam yang dilakukan Darussyifa' Kuala Ibai, Kuala Terengganu, Terengganu, Malaysia. Darussyifa' mengamalkan cara pengobatan dengan membaca ayat-ayat suci Alquran yang terpilih kepada klien mereka. Selain ayat suci Alquran, mereka juga menggunakan zikir, hadis nabi dan doa-doa. pasien yang datang untuk mendapatkan rawatan akan dibacakan dengan himpunan doa-doa, ayat-ayat Alquran, zikir-zikir dan hadis nabi.

1. Membaca Alquran sambil mencoba memahami artinya
2. Melakukan shalat malam
3. Bergaul dengan orang yang baik atau salih
4. Puasa
5. Zikir malam hari yang lama

### **1. Membaca Alquran**

Alquran dianggap sebagai terapi yang pertama dan utama, sebab didalamnya memuat resep-resep mujarab yang dapat menyembuhkan penyakit jiwa manusia. Tingkat kemujarabannya sangat tergantung seberapa jauh tingkat sugesti keimanan pasien.

Al-Qurthubi dalam tafsirnya menyebutkan bahwa ada dua pendapat dalam memahami term syifa' dalam ayat tersebut. Pertama, terapi bagi jiwa yang dapat



menghilangkan kebodohan dan keraguan, membuka jiwa yang tertutup, serta dapat menyembuhkan jiwa yang sakit; kedua, terapi yang dapat menyembuhkan penyakit fisik, baik dalam bentuk azimat maupun tangkal. Sementara Al-Thabathaba'i mengemukakan bahwa syifa' dalam Alqur'an memiliki makna "terapi ruhaniah" yang dapat menyembuhkan penyakit batin. Al-Thabathaba'i juga mengemukakan bahwa Alquran juga dapat menyembuhkan penyakit jasmani, baik melalui bacaan atau tulisan.

Menurut al-Faidh al-Kasyani dalam Tafsirnya mengemukakan bahwa lafal-lafal Alquran dapat menyembuhkan penyakit badan, sedangkan makna-maknanya dapat menyembuhkan penyakit jiwa. Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah, bacaan Alquran mampu mengobati penyakit jiwa dan badan manusia. Obat yang mujarab yang dapat mengobati kedua penyakit ini adalah hidayah Al-quran.

Kemukjizatan lafal Alquran bukan hanya perkalimat, tetapi perkata, bahkan perhuruf. Hal itu dianalogikan dengan sabda Nabi bahwa pahala membaca Alquran bukan perkalimat atau perkata, tetapi per huruf. Apabila Alquran dihadapkan pada orang yang sehat mentalnya, maka ia bernilai konstruktif. Artinya, ia dapat memperkuat dan mengembangkan integritas dan penyesuaian kepribadian dirinya. Karena itu, berobat dengan menggunakan Alquran, baik secara lahiriah maupun batiniah, tidak hanya ketika dalam kondisi sakit, namun sangat dianjurkan dalam kondisi sehat.

## 2. Shalat diwaktu malam

Shalat tahajjud memiliki banyak hikmah. Diantaranya adalah :

1. Setelah melakukan ibadah tambahan (nafilah), baik dengan shalat maupun membaca Al-quran, maka dirinya mendapatkan kedudukan terpuji dihadapan Allah Swt.
2. Memiliki kepribadian sebagaimana kepribadian orang-orang salih yang selalu dekat (taqqarub) kepada Allah Swt, terhapus dosanya dan terhindar dari perbuatan munkar.
3. Jiwanya selalu hidup sehingga mudah mendapatkan ilmu dan ketenteraman, bahkan Allah Swt menjanjikan kenikmatan surga baginya.
4. Doanya diterima, dosanya mendapatkan ampunan dari Allah Swt, dan diberi rizki yang halal dan lapang tanpa susah payah mencarinya.
5. Sebagai ungkapan rasa syukur terhadap apa yang telah diberikan oleh Allah Swt sebagai rasa syukur, nabi Saw sendiri selalu melakukan tahajjud walaupun tumit kakinya bengkak.

Setelah shalat sunat di malam hari, amalan yang perlu dilakukan adalah berdoa, berdzikir dan membaca wirid, sebab berdoa di malam hari mudah dikabulkan oleh Allah Swt. Sabda Nabi Saw yang bermaksud :

“Sesuatu yang lebih mendekatkan Tuhan kepada hamba-Nya di tengah malam adalah apabila engkau mampu melakukan zikir kepada Allah maka lakukanlah.”

Shalat juga merupakan terapi psikis yang bersifat kuratif, preventif, dan konstruktif sekaligus memberi manfaat kepada pengamalnya, antaranya adalah :

1) Shalat membina seseorang untuk melatih konsentrasi yang integral dan komprehensif. Hal itu tergambar dalam niat dan khusyu'.

2) Shalat dapat menjaga kesehatan potensi-potensi psikis manusia, seperti potensi kalbu untuk merasa emosi, potensi akal untuk berpikir, dan potensi syahwat (appetite) dan ghadab (defense) untuk berkarsa (konasi). Dengan shalat, seseorang dapat menjaga dua dari lima prinsip kehidupan. Lima prinsip kehidupan itu adalah memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan, dan memelihara kehormatan dan harta benda. Dengan shalat ia mampu menjaga agamanya, sebab shalat merupakan tiang agama. Demikian juga ia dapat menjaga akalnya agar terhindar dari segala zat yang membahayakan.

3) Shalat mengandung doa yang dapat membebaskan manusia dan penyakit batin.

Dosa adalah penyakit (psikopatologi), sedang obat (psikoterapi)-nya adalah taubat. Shalat adalah manifestasi dari taubat seseorang, karena dalam shalat seseorang kembali (taba) pada Pencipta-nya. Salah satu indikator taubat adalah mengakui kesalahan dan dosa-dosa yang diperbuat. Dengan pengakuan akan dosa dan permohonan untuk penghapusan dosa dalam doa iftitah, menghantarkan seseorang untuk kembali pada fitrah aslinya yang terbebas dari segala penyakit batin. Bahkan dalam hadis lain, shalat lima waktu dapat membersihkan fisik dan psikis seseorang seperti orang yang membersihkan tubuhnya lima kali dalam sehari semalam.

### 3. Bergaul dengan orang shalih.

Orang yang salih adalah orang yang mampu mengintegrasikan dirinya dan mampu mengaktualisasikan potensinya semaksimal mungkin dalam berbagai dimensi kehidupan. Dalam tradisi kaum sufi, seseorang yang shalih dan dapat menyembuhkan penyakit ruhani manusia disebut dengan al-thabib al-ilahi atau mursyid. Menurut al-Syarqawi, adalah al-thabib al-murabbi (dokter pendidik). Dokter seperti ini lazimnya memberikan resep penyembuhan kepada pasiennya melalui dua cara, yaitu:

- 1) Negatif (al-salabi), dengan cara membersihkan diri dari segala sifat-sifat dan akhlak yang tercela.
- 2) Positif (al-ijabi), dengan mengisi diri dari sifat-sifat atau akhlak yang terpuji.

Menurut Sa'id Hawwa, menyatakan bahwa zikir, wirid, dan amalan-amalan tertentu belum cukup untuk mengobati penyakit jiwa, melainkan diperlukan ilmu yang disertai dengan mujahadah. Baik mursyid maupun al-thabib al-ilahi, keduanya memiliki-pinjam istilah Abraham Maslow-pengalaman puncak (peak experience), sebab selain mereka melaksanakan kewajiban-kewajiban pokok juga melakukan perluasan diri (extension of the self) dengan ibadah-ibadah khusus.

### 4. Melakukan puasa.

Puasa disini adalah menahan diri dari segala perbuatan yang dapat merusak citra fitri manusia. Pembagian puasa ada 2:

- 1) Puasa fisik, yaitu menahan lapar, haus, dan berhubungan seks. (bukan miliknya atau bukan pada tempatnya)
- 2) Puasa psikis, yaitu menahan hawa nafsu dari segala perbuatan maksiat.

Puasa juga mampu menumbuhkan efekemosional yang positif, seperti menyadari akan kemaha kuasa Allah Swt, menumbuhkan solidaritas dan kepedulian terhadap orang lain, serta menghidupkan nilai-nilai positif dalam dirinya untuk aktualisasi diri sebaik mungkin. Hikmah lapar menurut Al-Ghazali:

- Menjernihkan Qalbu dan mempertajam pandangan
- Melembutkan Qalbu sehingga mampu merasakan kenikmatan batin
- Menjauhkan perilaku yang hina dan sombong
- Mengingatn jiwa manusia akan cobaan dan azab Allah
- Memperlemah syahwat dan tertahannya nafsu amarah yang buruk
- Mengurangi jam tidur dan memperkuat kondisi terjaga dimalam hari untuk ibadah
- Mempermudah seseorang untuk selalu tekun beribadah
- Menyehatkan badan dan jiwa serta menolak penyakit
- Menumbuhkan sikap mendahulukan suka membantu orang lain dan mudah bersedekah.

#### 5. Zikir

Zikir dalam arti sempit memiliki makna menyebut asma-asma Allah dalam berbagai kesempatan. Sedangkan dalam arti luas mengingat segala keagungan dan kasih sayang Allah Swt yang telah diberikan,serta dengan menaati perintahnya dan menjauhi larangannya.

Dua makna yang terkandung dalam lafal zikir menurut At-Thabathabai:

- 1) Kegiatan psikologis yang memungkinkan seseorang memelihara makna sesuatu yang diyakini berdasarkan pengetahuannya atau ia berusaha hadir padanya (istikdhar)
- 2) Hadirnya sesuatu pada hati dan ucapan seseorang.

Zikir dapat mengembalikan kesadaran seseorang yang hilang, sebab aktivitas zikir mendorong seseorang untuk mengingat, menyebut kembali hal-hal yang tersembunyi dalam hatinya. Zikir juga mampu mengingatkan seseorang bahwa yang membuat dan menyembuhkan penyakit hanyalah Allah Swt semata, sehingga zikir mampu memberi sugesti penyembuhannya.

Melakukan zikir sama halnya nilainya dengan terapi rileksasi, yaitu satu bentuk terapi dengan menekankan upaya mengantarkan pasien bagaimana cara ia harus beristirahat dan bersantai-santai melalui pengurangan ketegangan atau tekanan psikologis. Kunci utama keadaan jiwa mereka itu adalah karena melakukan zikir.firman Allah Swt:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.(QS. Al-Ra'd: 28)

Cara berzikir:

- 1) Zikir Jabar, zikir yang dikeraskan baik melalui suara maupun gerakan. Fungsinya adalah untuk menormalisasikan kembali fungsi system jaringan syaraf,sel-sel, dan semua organ tubuh.
- 2) Zikir Sirr, zikir yang diucapkan dalam hati.

Kesimpulan kelima terapi diatas adalah terapi dengan doa dan munajat. Doa adalah permohonan kepada Allah Swt agar segala gangguan dan penyakit jiwa yang dideritanya hilang. Allah yang memberikan penyakit dan Dia pula yang memberikan kesembuhan. Doa dan munajah banyak didapat dalam setiap ibadah, baik dalam shalat, puasa, haji, maupun dalam aktivitas sehari-hari. Agar doa dapat diterima maka diperlukan syarat-syarat khusus, diantaranya dengan membaca istigfar terlebih dahulu. Istigfar tidak hanya berarti memohon ampunan kepada Allah, tetapi lebih esensial lagi yaitu memiliki makna taubat.

Yang unik dalam psikoterapi islam adalah keberadaannya sangat subyektif dan teosentris. Dalam melakukan terapi, masing-masing individu memiliki tingkat kualitas yang berbeda seiring pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan yang dimiliki. Tentunya hal itu mempengaruhi tingkat kemujaraban terapi yang diberikan. Perbedaan itu dapat dipahami sebab dalam Islam mempercayai adanya anugrah dan kekuatan agung diluar kekuatan manusia, yaitu Tuhan.

Tugas seorang perawat di Darussyifa' itu, sangat dituntut untuk mengetahui kesehatan jiwa seseorang pasien dalam sesebuah proses pengobatan. Hal itu dilakukan untuk menjaga keseimbangan jiwa dalam melakukan aktivitas-aktivitasnya, agar tidak terjadi keadaan yang minus atau berlebihan. Hal ini menunjukkan urgensinya suatu pengetahuan tentang psikis. Pengetahuan psikis tidak sekedar berfungsi untuk memahami kepribadian manusia, tetapi juga untuk pengobatan penyakit jasmaniah dan ruhaniah. Banyak diantara kelainan jasmani diakibatkan oleh kelainan jiwa manusia. Penyakit jiwa seperti stress, dengki, iri hati, dan lainnya

sering kali menjadi penyebab utama penyakit jasmani. Psikoterapi Islam ada dua kategori; Pertama, bersifat duniawi, berupa pendekatan dan teknik-teknik pengobatan psikis setelah memahami psikopatologi dalam kehidupan nyata. Kedua, bersifat ukhrawi, berupa bimbingan mengenai nilai-nilai moral, spiritual dan agama.<sup>17</sup>

### **C. Hambatan-hambatan Darusyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia Dalam Proses Mengatasi Penyembuhan Kejiwaan**

Menurut Ustad Mohd Zuki Bin Abdullah selaku tata usaha Darusyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia, meskipun proses psikoterapi Islam sudah dirancang, belum tentu pengobatan psikoterapi Islam tercapai secara efektif. Artinya adalah setiap melakukan pengobatan psikoterapi Islam, hambatan yang dijumpai pasti ada, baik dari luar maupun dari dalam. Dari hasil wawancara ustad Mohd Zuki Bin Abdullah mengatakan, ada beberapa hal yang menjadi penghambat proses pengobatan psikoterapi Islam di Darusyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia yaitu :

1. Tidak bisa Membaca Alquran sambil mencoba memahami artinya

Alquran sebagai terapi yang pertama dan utama, sebab didalamnya memuat resep-resep mujarab yang dapat menyembuhkan penyakit jiwa manusia. Tingkat kemujarabannya sangat tergantung seberapa jauh tingkat sugesti keimanan pasien.

Hambatan dalam pengobatan melalui Alquran ialah banyaknya para pesakit yang tidak paham dengan bacaan Alquran baik dalam hukum bacaan ataupun tajwid

---

<sup>17</sup> Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2017 pada pukul 15.30 di Kantor.



serta adanya muallaf yang baru masuk Islam yang tidak sama sekali mengenali huruf Alquran.

Dalam proses pengobatan melalui Alquran tidak bisa berjalan disebabkan tidak adanya komitmen pesakit yang serius mengamalkan bacaan ayat Alquran dalam kehidupan sehari-harinya.

### 2. Susah Shalat diwaktu malam

Shalat juga merupakan terapi psikis yang bersifat kuratif, preventif, dan konstruktif sekaligus. Shalat sunat di malam hari atau shalat diwaktu malam, amalan yang perlu dilakukan adalah berdo'a, berdzikir dan membaca wirid, sebab berdoa di malam hari mudah dikabulkan oleh Allah Swt. Sabda Nabi Saw : "Sesuatu yang lebih mendekatkan Tuhan kepada hamba-Nya di tengah malam adalah apabila engkau mampu melakukan zikir kepada Allah maka lakukanlah."

Hambatan yang ditemui ialah para pesakit yang berobat priskoterafi Islam susah untuk mengamalkan sholat sunat dimalam harinya seperti sholat tahajud ataupun sholat witir dalam membantu penyembuhan kejiwaannya. Kebiasaan mereka yang sebelumnya tidak pernah melakukan untuk sholat sunat malam menjadi sukar untuk melakukannya walau dalam proses tahap penyembuhan.

### 3. Tidak Bergaul dengan orang Sholeh

Orang yang sholeh adalah orang yang mampu mengintegrasikan dirinya dan mampu mengaktualisasikan potensinya semaksimal mungkin dalam berbagai dimensi kehidupan. Sedangkan, para pesakit yang sebelumnya banyak yang jauh dari agama dan sifat *hedonisme* yang melekat dan mendarah daging dalam diri mereka susah

untuk di ubah dan masih sering terikut dengan kelompok bukan termasuk orang-orang sholeh sehingga proses pengobatan menjadi kendala dengan mereka masih kembali dengan kelompok ataupun teman-teman yang bisa menjauhkan dari agama.

#### 4. Tidak Melakukan Puasa

Puasa ialah menjaga diri ataupun menjauhkan diri dari perbuatan yang mengarah kepada durhaka terhadap Allah, menjaga syahwat, mengontrol tingkah laku dalam keseharian serta menjaga lisan dari perkataan yang tidak bermanfaat. Puasa yang dimaksud ialah puasa sunat misalnya puasa senin dan kamis, dimana puasa dapat membantu para pesakit untuk bisa mengontrol diri tapi para pesakit sangat susah untuk mengikuti anjuran para ustad melakukan puasa sunat atau senin kamis yang berguna dalam pengobatan. Dengan puasa maka pengobatan akan semakin mudah serta cepat untuk bisa pulih kembali.

#### 5. Tidak berzikir dalam setiap waktu

Zikir dalam arti sempit memiliki makna menyebut asma-asma Allah dalam berbagai kesempatan. Sedangkan dalam arti luas mengingat segala keagungan dan kasih sayang Allah Swt yang telah diberikan,serta dengan menaati perintahnya dan menjauhi larangannya.

Hambatan dalam proses pengobatan psikoterapi Islam yang di temui kepada para pesakit ialah susahny mereka berzikir dalam setiap saat, lebih banyak mereka menghabiskan waktu dengan handphope ataupun internet. Dengan kurangnya zikir maka hati serta pikiran lalai serta jauh dari mengingat Allah, proses semakin lama untuk pengobatan nya .

#### 6. Kurangnya dukungan dari pihak keluarga pesakit

Kurangnya dukungan dari pihak keluarga terhadap pesakit dalam proses pengobatan sehingga membuat semangat serta motivasi untuk para pesakit yang sedang dalam pengobatan psikoterapi Islam berkurang bahkan ada beberapa hanya sampai beberapa pertemuan saja melakukan pengobatan tidak sampai selesai proses pengobatannya.

#### 7. Kurangnya Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pengobatan secara Islam

Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan psikoterapi Islam dan lebih memilih pengobatan medis dalam hal kejiwaan serta bahkan ada yang menghadap kepada perkara diluar akidah seperti mnjumpai dukun ataupun orang berilmu gaib.

Masyarakat yang mengalami masalah kejiwaan lebih mementingkan cara instan dari pada merujuk kepada agama dengan pengobatan psikoterapi Islam dalam menyelesaikan masalah kejiwaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Adapun berdasarkan tentang penulisan yang sudah diteliti pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan oleh Pengobatan Psikoterapi Islam Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia dalam mengatasi gangguan kejiwaan adalah dengan mengajarkan kepada pesakit untuk mendekati diri kepada Allah Swt dan pentingnya taat dalam beragama serta dalam kondisi apapun selalu mengingat Allah Swt dengan zikir AsmaNya, bersahabat dengan orang sholeh mengerjakan amalan sunah dengan istilah lain masuk kedalam Islam secara *kaffah* (menyeluruh). Hanya Allah Swt lah tempat mengantungkan semua harapan.
2. Adapun proses pengobatan Psikoterapi Islam Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia dalam mengatasi gangguan kejiwaan ialah dengan ayat alquran sebagai amalan utama, shalat malam, puasa, zikir serta bergabung dengan orang-orang sholeh. Semakin kerasnya hati seseorang manusia dan jiwa nya terasa kosong serta tak tentram ialah ketika ia jauh dari alquran dan amalan ibadah lainnya. Sehingga dengan menjalankan ataupun mengamalkan alquran maka kehidupan rohani akan semakin terarah.

3. Adapun hambatan dalam Pengobatan Psikoterapi Islam Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia dalam mengatasi gangguan kejiwaan adalah kurangnya pesakit dalam mengamalkan Alquran, sholat malam, zikir dalam setiap waktu, kepercayaan masyarakat yang kurang terhadap perobatan Islam dan kurangnya dukungan dari keluarga pesakit terhadap proses penyembuhan.

## **B. Saran-Saran**

Secara keseluruhan Pengobatan Islam Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia dalam mengatasi gangguan kejiwaan sudah cukup baik, namun ada beberapa poin kelemahan yang perlu diperbaiki oleh pihak lembaga Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia diantaranya:

1. Dengan banyaknya Pengobatan Psikoterapi Islam di Kuala Terengganu Terengganu Malaysia diharapkan pelayan serta sosialisasi tentang pentingnya pengobatan gangguan kejiwaan menurut Islam kepada masyarakat oleh Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia lebih banyak lagi dan kelas pengajian untuk tingkatan usia diperbanyak. Misalnya, pengajian untuk anak-anak, remaja, dewasa dan orangtua di buat kelas pertemuan tersendiri.
2. Disarankan dalam kegiatan yang dilakukan Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia seperti dakwah kepada luar Islam ataupun kepada mualaf lebih ditingkatkan dalam membimbing secara agama kepada mualaf dan dakwah lebih diperluaskan menyentuh kepada segala aspek baik itu agama maupun tentang ekonomi masyarakat dalam islam.

3. Pengobatan Psikoterapi Islam Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia diharapkan bisa aktif berceramah tentang agama melalui media misalnya punya halaman pribadi youtube ataupun web dalam menyampaikan pesan agama ataupun tentang pengobatan Islam melalui Internet. Sehingga banyak kalangan yang bisa mengakses dari dan dimana pun.
4. Staf ataupun ustad dalam Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia diharapkan lebih banyak lagi sehingga proses pengobatan Islam semakin diminati masyarakat dan penyebaran pesan agama semakin luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Zakaria bin Ghazali, 1998, *Terengganu Tokoh, Pentadbiran dan Perjuangan*, Persatuan Muzium Malaysia, Kuala Lumpur.
- Ahmadi, Rulam. 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta. Ar-ruzz media.
- Anselm. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. pustaka Pelajar.
- Arifin, Jainal. 2009 *Bimbingan Penyuluhan islam*, Jakarta: Pt Raja Grafindo persada.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Pt Rineka Cipta Starauss.
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rineka.
- Chaplin. Jp. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah Kartini Kartono. Jakarta
- Hidayati, Tuti. 2012, *Skripsi Konsep Psikoterapi dalam Alquran*. Medan. UIN SU.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/sejarah Darussyifa Di Malaysia](https://id.wikipedia.org/wiki/sejarah_Darussyifa_Di_Malaysia). Diakses pada 08.00.
- Koeswara, Endang. 1998. *Teori Dan Praktek Konseling Psikoterapi*. Bandung. PT.Eresco.
- Lahmuddin. 2016. *Konseling dan Terapi Islami*. Medan. Perdana Publishing Suharsimi.
- Langgulung, Hasan. 1992, *Teori-Teori Kesehatan Mental* Jakarta. PT Mutiara Sumber Widya.
- Muhammad Yusuf Hashim, 1991, *Terengganu Darul Iman, Tradisi Persejaraan Malaysia*, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur
- Najati, Usman. 2004. *Alquran dan Ilmu Jiwa*. Bandung. Penerbit Pustaka.
- Rahayu, Tri, Lin. 2009. *Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*, Yogyakarta Uin Malang Press.
- Raja Grafindo Persada. Dipl, Garungan. 1988. *Psikologi sosial*, Bandung. Pt Eresco.

Salim, Ahmad, Husein. 2009. *Menyembuhkan Penyakit Jiwa dan Fisik*. Jakarta. Gema Insani.

Singgih, D, Gunarsa. 1996. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta. Gunung Mulia.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta.

Wijaya, Juhana. 1988. *Psikologi Bimbingan*. Bandung. PT. Eresco



**Lampiran.****DAFTAR WAWANCARA**

1. Jenis kegiatan yang dilakukan dalam proses psikoterapi oleh Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia
  - a. Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia?
  - b. Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan oleh Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia dalam proses psikoterapi?
2. Cara psikoterapi Islami Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia dalam mengatasi gangguan kejiwaan.
  - a. Bagaimana psikoterapi Islami Darussyifa' ini diterapkan kepada klien yang bermasalah dalam gangguan kejiwaan?
  - b. Bagaimana tahapan Darussyifa' dalam menangani gangguan kejiwaan?
3. Hambatan Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia dalam menangani gangguan kejiwaan
  - a. Bagaimana hambatan dalam proses psikoterapi Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia?
  - b. Bagaimana masalah yang dihadapi tenaga pengobat semasa menjalankan proses Psikoterapi Islami?
  - c. Bagaimana keberhasilan psikoterapi oleh Darussyifa' Kuala Ibai Kuala Terengganu Terengganu Malaysia?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Muhammad Ilyas Bin Zolkipli

Tempat/ Tanggal Lahir : Kuala Terengganu, Terengganu/ 01.07.1989

Jenis Kelamin : Lelaki

Agama : Islam

Alamat : Jln. Pimpinam Gg. Tabah No. 2

Nomor Telepon : 082361986877/ 0145141417

Riwayat Pendidikan :

- Tadika KEMAS Batu Burok
- Sekolah Kebangsaan Pusat Cabang Tiga (SKPCT)
- Madrasatul Quran Kubang Bujok (MQKB)
- Institut Pengajian Islam (INSPI)
- Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan (UINSU)

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Zolkipli Bin Embong

Tempat/ Tanggal Lahir : Terengganu/ 04.11.1960

Pekerjaan : Pesara Kerajaan

Agama : Islam

Alamat : 1841 Kg. Kubang Parit, 20050, Kuala Terengganu.

Nama Ibu : Mahani Binti Hamzah

Tempat/ Tanggal Lahir : Terengganu/ 15.01.1966

Pekerjaan : Suri Rumah

Agama : Islam

Alamat : 1841 Kg. Kubang Parit, 20050, Kuala Terengganu.





